

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Meskipun film *Parasite* telah banyak diapresiasi karena keberhasilannya dalam menyampaikan kritik sosial tentang ketimpangan dan kesenjangan ekonomi, masih terdapat problematika dalam memahami bagaimana visual secara spesifik membangun narasi yang kompleks. Representasi simbolik dalam film *Parasite* ini, seperti penggunaan ruang vertikal antara rumah keluarga kaya dan miskin, pencahayaan, warna, serta komposisi adegan sering kali hanya dibaca secara umum tanpa pendalaman makna semiotik yang lebih sistematis dan mendalam. Hal ini menimbulkan kesenjangan dalam pemahaman pesan terutama ketika pesan yang disampaikan tersebut berhubungan dengan isu keadilan sosial yang juga menjadi perhatian dalam ajaran Islam.

Film *Parasite* bukan sekedar tontonan bergenre komedi gelap, tetapi merupakan karya sinematik yang sarat dengan kritik sosial yang disampaikan secara tersirat melalui berbagai elemen visual seperti pengambilan gambar, penggunaan warna, pencahayaan, tata ruang, hingga dialog antar tokoh film yang disutradarai sekaligus ditulis oleh Bong Joon-ho, dengan mengangkat isu ketimpangan sosial dan kesenjangan ekonomi dengan pendekatan humor ironis dan tragis yang mengolok-olok kenyataan hidup kelas bawah. Genre komedi gelap yang digunakan sering kali menyentuh sisi kelam manusia melalui adegan kekerasan maupun tragedi, namun justru di sanalah letak daya tariknya dalam membangun empati dan kesadaran sosial.

Tantangan yang muncul adalah Bagaimana mengenali dan menafsirkan tanda-tanda visual yang digunakan dalam film secara ilmiah agar makna tersembunyi yang ingin dikomunikasikan oleh sutradara dapat diungkap secara tepat. Dalam konteks ini, teori semiotika sosial sangat relevan, karena memberikan kerangka analisis terhadap

Bagaimana pembuat tanda (pengguna bahasa visual) menggunakan sumber-sumber semiotika yang tersedia untuk menyampaikan pesan dalam konteks sosial tertentu.

Menurut Paul Messaris bahasa visual memiliki kekuatan persuasive karena kemiripan dengan realitas (*iconicity*), daya Tarik estetis (*aesthetic appeal*), dan kemampuan menyampaikan makna secara implisit tanpa sintaksis (*indexicality*). Oleh karena itu, film *Parasite* menjadi ruang analisis yang penting untuk melihat Bagaimana narasi sosial dibentuk melalui strategi visual yang kompleks, sekaligus menjadi refleksi kritis atas nilai-nilai Islam tentang keadilan sosial dan tanggung jawab terhadap kaum dhuafa yang semakin relevan dalam menghadapi realitas ketimpangan ekonomi saat ini (Messaris.P, 1997).

Untuk menganalisis Bagaimana film *Parasite* membangun narasi melalui elemen visual, pendekatan semiotika sosial menjadi relevan. Semiotika sosial digunakan untuk membaca bahasa gambar yang mencakup seluruh medium komunikasi berbasis visual seperti film, buku, komik, hingga televisi. Pendekatan ini memandang bahwa pembuat tanda memiliki kebebasan dalam memilih dan menggunakan sumber-sumber semiotik yang tersedia untuk menyampaikan pesan dalam konteks sosial dan budaya tertentu (Kress & van Leeuwen, 2006). Gagasan Michael Halliday tentang semiotika sosial menekankan bahwa bahasa bukan hanya sistem struktur linguistik melainkan sebuah praktek sosial yang selalu terikat pada konteks. Oleh karena itu, untuk memahami bahasa visual, harus memahami pula konteks kultural dan historis di mana tanda tersebut digunakan (Halliday, 1978). Dalam teori ini sumber daya semiotik berfungsi dalam tiga metafungsi: ideational (untuk merepresentasikan dunia pengalaman manusia), interpersonal (untuk membangun relasi antara pengirim dan penerima pesan), dan textual (untuk mengorganisasi berbagai elemen visual menjadi satu kesatuan makna yang kohesif). Dengan pendekatan ini, analisis terhadap film *Parasite* dapat mengungkap Bagaimana narasi tentang ketimpangan sosial

dan keadilan dikonstruksi melalui tanda-tanda visual seperti ruang, warna, pencahayaan, dan simbolisme ruang sosial yang selaras dengan prinsip-prinsip Islam mengenai keadilan dan tanggung jawab sosial.

Isu ketimpangan ekonomi merupakan hal yang sangat diperhatikan. Islam menganjurkan setiap Muslim untuk menunaikan zakat kepada saudara-saudaranya yang membutuhkan, sebagai salah satu upaya dalam mengatasi kesenjangan ekonomi. Ini selaras dengan Surat At Taubah:60

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمَوْلَاةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغُرْمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya; "Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para muallaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana." (At-Taubah: 60).

Dipertegas dalam hadits Bukhari dalam Adabul Mufrad, “tidaklah seseorang beriman yang kenyang sedangkan tetangganya lapar, padahal ia mengetahui hal itu”. Kesenjangan sosial menjadi salah satu isu utama yang menjadi perhatian serius dalam Islam. Islam menekankan prinsip keadilan sosial, kepedulian terhadap sesama dengan melakukan banyak cara salah satunya dengan adanya kewajiban zakat (Qardhawi, 2000).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa film *Parasite* sarat akan pesan moral dan kritik yang disampaikan melalui simbol visual. Dhea Rinjani (2022), menyoroti nilai-nilai moral dalam film ini, khususnya dalam hubungan manusia dengan diri sendiri, sesama, dan Tuhan. (Dhea Rinjani, 2022) Nur Indah Damas menemukan bahwa film ini penuh tanda-tanda bermakna tersirat yang merepresentasikan konflik dan ironi dalam relasi keluarga. (Nur Indah Damas, 2022) Sementara itu, Alvita Putri

menekankan representasi kesenjangan sosial dalam film melalui simbol-simbol visual (Alvita Putri, 2022).

Penelitian ini memiliki signifikansi penting dalam memperluas sebuah pemahaman tentang bagaimana media populer, seperti film, dapat menjadi medium yang efektif dalam menyampaikan pesan-pesan sosial dan keagamaan secara simbolik dan visual. Dengan menggunakan teori semiotika sosial, penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap studi komunikasi visual dan dakwah kontemporer, khususnya dalam memahami bentuk-bentuk komunikasi nonverbal yang memfokuskan kesadaran kritis masyarakat. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi akademisi, praktisi dakwah, dan sineas muslim dalam mengembangkan strategi komunikasi yang kontekstual, adaptif terhadap budaya populer, serta relevan dengan nilai-nilai islam tentang keadilan sosial dan kepedulian terhadap sesama.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah bagaimana penggunaan komunikasi visual dalam membangun narasi pada film *Parasite*.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan pada pembahasan latar belakang diatas, maka batasan masalah yang diteliti dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sebagai berikut:

1. Cara mempengaruhi pandangan khalayak dari film *Parasite* menurut teori Paul Messaris.
2. Cara membangun narasi melalui gambar dan visual pada film *Parasite* menurut teori Paul Messaris.
3. Cara menggunakan komunikasi visual pada film *Parasite* menurut teori Paul

Messaris.

D. Tujuan Penelitian

Mengacu pada batasan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini, yaitu.

1. Untuk memahami cara mempengaruhi pandangan khalayak dari film *Parasite* menurut teori Paul Messaris.
2. Untuk menjelaskan dan membangun narasi melalui gambar dan visual pada film *Parasite* menurut teori Paul Messaris.
3. Untuk mengetahui penggunaan komunikasi visual pada film *Parasite* menurut teori Paul Messaris

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan pengetahuan dan wawasan dibidang akademis khususnya bagi program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam tentang analisis komunikasi visual dalam membangun narasi dalam suatu film.
- b. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kerangka teoritis tentang analisis komunikasi visual suatu film.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya dan sebagai bahan pertimbangan dalam analisis komunikasi visual dengan memanfaatkan media.
- b. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pencerahan dalam menghadapi kritis system kapitalis yang menggambarkan system dan dampak kapitalis dalam kehidupan sehari-hari.

F. Penjelasan Judul

Supaya tidak terjadi kesalah pahaman dalam mengartikan makna dan penafsiran agar memperoleh kesatuan, maka perlu ditegaskan pengetian istilah yang terkandung didalam judul tersebut, yaitu.

Film merupakan serangkaian gambar yang bergerak yang menyoroti unsur-unsur seperti fotografi, suara, penyuntingan dan narasi dalam film (Thomson, 2004). Film *Parasite* adalah film yang bergenre komedi hitam yang ditampilkan melalui penggambaran kehidupan dua kelas sosial yang berbeda dan situasi konyol yang muncul. Film ini menceritakan sebuah keluarga yang bernama Kim, hidup dalam kondisi ekonomi yang sulit di sebuah apartemen bawah tanah. Kemudian, ia mendapat tawaran untuk menggantikan seorang pengajar bahasa Inggris yang dipekerjakan oleh keluarga kaya dengan memalsukan identitas aslinya.

Narasi ialah suatu bentuk pengembangan paragraf didalam sebuah karangan atau karya tulis yang menjelaskan serangkaian peristiwa atau kejadian. Narasi ini merupakan suatu bentuk wacana yang berusaha mengisahkan suatu peristiwa atau kejadian seolah-olah pembaca melihat atau juga mengalami sendiri peristiwa atau kejadian tersebut. Sederhananya, narasi tersebut lebih mengisahkan suatu kehidupan yang dinamis di dalam suatu rangkaian waktu (Semi, 2015).

Komunikasi visual merujuk pada proses penyampaian pesan atau informasi dengan menggunakan elemen-elemen visual, seperti gambar, grafik, ilustrasi, warna dan desain. Komunikasi visual adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan melalui symbol visual, seperti gambar dan tulisan (Wahyuningsi, 2015).

Dapat disimpulkan bahwa penggunaan komunikasi visual yang merujuk kepada unsur-unsur visual, seperti gambar, gerak, warna dan bentuk dalam membangun sebuah alur cerita yang mengisahkan suatu peristiwa atau kejadian yang

ditayangkan dalam film *Parasite* yang berfokus kepada permasalahan kesenjangan ekonomi.

G. Sistematika Penulisan

Bab I. menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah dan batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan judul dan sistematika kepenulisan.

Bab II. menjelaskan tentang tinjauan pustaka yang menjadi sandaran atau panduan peneliti dalam kerangka teori yang akan diteliti.

Bab III. menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan oleh peneliti mulai dari pendekatan, subjek penelitian, operasionalisasi konsep, lokasi penelitian, unit analisis, teknik pengambilan data, kredibilitas data, dan teknik analisis data.

Bab IV. menjelaskan isi dari rumusan masalah yang dikorelasikan dengan operasionalisasi konsep dan menjawab dari rumusan masalah peneliti dari bab sebelumnya.

Bab V. merupakan penutup dan kesimpulan dari isi penelitian pada bab-bab sebelumnya.